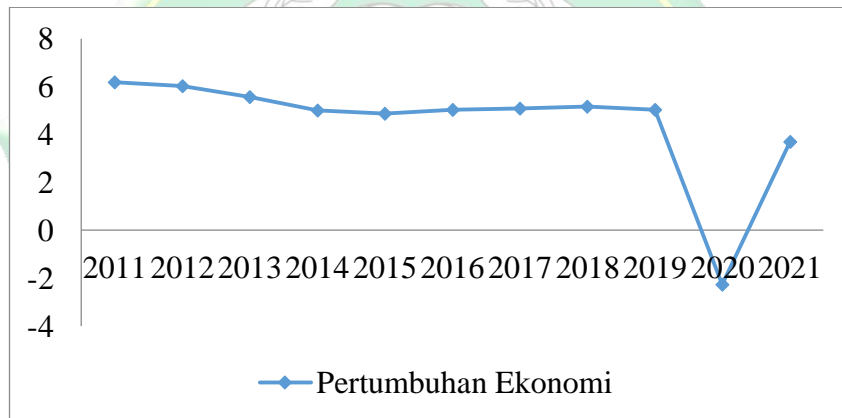


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi belakangan ini sangat mempengaruhi segala aspek dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Banyak masalah yang dihadapi di berbagai sektor masyarakat. Khususnya pada sektor perekonomian, perekonomian Indonesia yang awalnya berjalan dengan baik kini mengalami krisis. Krisis ekonomi di masa pandemi Covid-19 disebabkan karena pemerintah memberlakukan social distancing. Kebijakan pemerintah dalam rangka pencegahan menyebarnya pandemi Covid-19 tidak hanya menjauhkan hubungan fisik manusia tapi juga mengganggu perilaku ekonomi masyarakat. Wacana *lockdown* membuat laju perekonomian semakin berat



Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2011-2021
(Sumber: <https://studiekonomi.com>)

Grafik di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan daripada pertumbuhan di tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar -2,27%. Dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi sudah sedikit membaik yaitu 3,69%. Pembatasan aktivitas yang ditetapkan pemerintah pada masa pandemi menyebabkan aktivitas bisnis suatu perusahaan terganggu sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dan bahkan dapat mengalami kerugian (Burhanudin, 2020). Berdasarkan Informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), gangguan usaha yang dialami perusahaan menyebabkan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia mengalami gangguan

operasional, hilangnya pendapatan, pemecatan karyawan, risiko gagal bayar hutang, hingga risiko perkara hukum (Kurniawan & dkk, 2021).

Gangguan yang dialami perusahaan menyebabkan kondisi keuangan perusahaan semakin sulit sehingga harus melakukan pengajuan pailit dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. Menko Perekonomian Airlangga Hartanto dalam Rakornas Apindo ke-31 mengatakan terdapat 480 kasus pengajuan pailit dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) di Pengadilan Niaga Jakarta dan lainnya. Jumlah tersebut cenderung meningkat mengingat berbagai kesulitan uang yang melilit perusahaan terjadi saat ini (Ilyas, 2021).

Kesulitan keuangan pada perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini dikarenakan pada saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan krisis, perusahaan akan mengalami penurunan dana dalam menjalankan usahanya akibat dari penurunan dalam pendapatan untuk mendapatkan laba. Namun laba yang didapatkan tidak seimbang dengan kewajiban telah jatuh tempo yang dimiliki (Sutra & Mais, 2019). Banyaknya hutang dan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah salah satu aspek penyebab terjadinya kebangkrutan. Hal ini terjadi pada perusahaan *multifinance* syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terutama pada tahun 2020 yang dapat dilihat pada besarnya rasio leverage dan rasio profitabilitas sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas
Perusahaan Multifinance Syariah Tahun 2019-2021

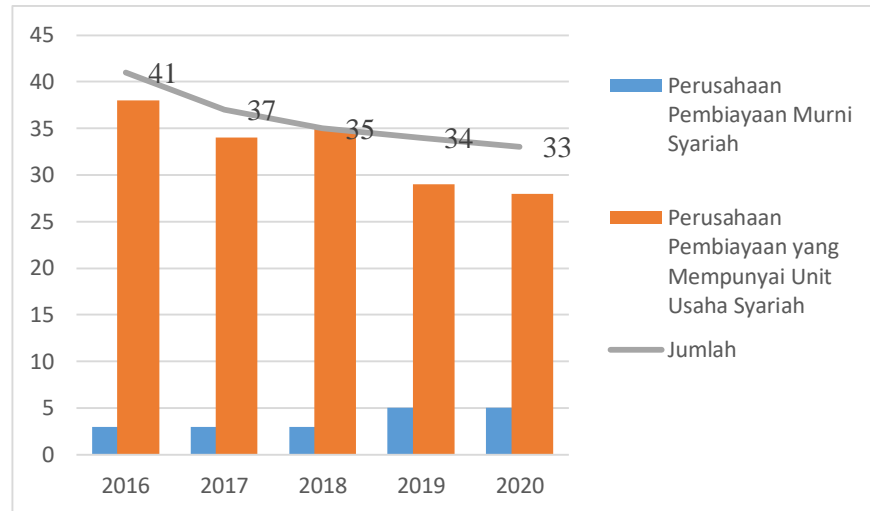
No.	Nama Perusahaan	DER			ROA		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	PT Astra Sedaya Finance	3,55	3,56	3,2	4	2,3	3,4
2	PT Bukopin Finance	2,29	3,69	- 2,76	1,3	-32	- 80,3
3	PT Bussan Auto Finance	5,7	6,57	4,8	2,3	-2,4	4
4	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	1	0,52	1,03	- 16,8	- 12,9	2,8
5	PT Tifa Finance Tbk	2,27	2,02	0,35	2,7	1,2	1,9

6	PT Toyota Astra Financial Service	6,69	6,46	5,96	1,2	0,2	1,6
7	PT Adira Dinamika Multifinance	3,35	2,69	1,67	6	3,5	5,1
8	PT Wahana Ottomitra Multiartha	5,03	3,35	2,86	3,1	1,1	2,1

(Sumber : Data diolah peneliti, 2023)

Menurut tabel 1.1 menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan *multifinance* syariah yang terdaftar di OJK memiliki rasio leverage tinggi yang berarti perusahaan memiliki kewajiban atau hutang yang tinggi. Namun rasio profitabilitas yang dimiliki rendah terutama pada tahun 2020. Dan di tahun tersebut juga mayoritas perusahaan *multifinance* syariah memiliki rasio profitabilitas yang menurun dari tahun sebelumnya. Rasio profitabilitas yang mengalami penurunan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba menurun. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi namun tidak diiringi dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan dan menimbulkan risiko kebangkrutan.

Menurut Yami (2015), kebangkrutan merupakan kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sehingga perusahaan tidak bisa menghasilkan laba secara maksimal dan bahkan cenderung mengalami kerugian (Kurniawan & dkk, 2021). Ciri perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitu delisted dari pasar modal atau pencabutan izin usaha dari OJK. Investor menganggap perusahaan yang sudah delisted sebagai perusahaan mengalami kebangkrutan karena perusahaan sudah tidak bisa mengedarkan sahamnya di pasar modal. Delisting dan pencabutan izin usaha dapat dilakukan atas permintaan perusahaan atau atas perintah dari BEI dan OJK (Setyowati & Sari, 2019). Hal ini terjadi pada perusahaan pembiayaan syariah, dimana jumlah perusahaan pembiayaan syariah yang berkurang dari tahun ke tahun.



Gambar 1.2

Jumlah Pelaku Perusahaan Pembiayaan Syariah Tahun 2016-2020

(Sumber: Statistik Industri Keuangan Non bank Syariah OJK)

Gambar 1.2 menunjukkan penurunan jumlah perusahaan pembiayaan dari tahun ke tahun. Penurunan jumlah tersebut dikarenakan pencabutan izin usaha oleh OJK. Seperti pada perusahaan pembiayaan Danasupra Erapacific, menurut Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-39/D.05/2022 izin usaha Perusahaan Pembiayaan Danasupra Erapacific Tbk telah dicabut oleh OJK. Pencabutan izin usaha pada perusahaan Danasupra Erapacific Tbk dikarenakan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut masih dibawah Rp 100 Miliar. Dalam hal ini PT Danasupra Erapacific Tbk belum memenuhi Pasal 87 ayat (2) huruf b Peraturan OJK Nomor 35/POJK 05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (Pradipta, 2022). Kasus yang sama juga menimpa PT Intan Baruprana Finance Tbk. Perusahaan tersebut dicabut izin usahanya dikarenakan tidak terpenuhinya ketentuan minimal rasio modal sendiri terhadap modal disetor dan permodalan. Sampai dengan Kuartal III/ 2021, ekuitas yang dimiliki perusahaan masih negatif yaitu sebesar -398,68 Miliar Rupiah. Selain itu, rasio permodalan masih dalam kondisi negatif yaitu sebesar -154%. Begitu juga dengan rasio modal sendiri-modal disetor yang mencapai -56,15% (Riantiza, 2022).

Ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan kebangkrutan, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup penggunaan struktur modal yang tidak efisien, tingginya jumlah hutang perusahaan dan

kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional (Rismadhani & Kadarningsih, 2020). Disisi lain, faktor eksternal dapat meliputi peningkatan suku bunga pinjaman yang berdampak pada biaya pinjaman yang lebih tinggi (Safitri & Indah, 2021).

Prediksi kebangkrutan perlu dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari kebangkrutan, yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Kasmir (2012: 216) menyatakan bahwa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mendeteksi risiko kebangkrutan antara lain rasio lancar (likuiditas), rasio solvabilitas atau leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan (Agustini & Wirawati, 2019). Penelitian ini akan menggunakan variabel antara lain rasio lancar (likuiditas), rasio solvabilitas atau leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya. Semakin mampu perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya berarti kondisi keuangan perusahaan likuid. Menurut Rokhmawati (2016), rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang likuid dan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya (Nurchayani & Situngkir, 2021).

Rasio keuangan selanjutnya yaitu rasio leverage, adalah ukuran yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam menjamin seluruh kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki (Amanda & Tasman, 2019). Rasio leverage yang tinggi menggambarkan hutang yang dimiliki perusahaan juga dalam jumlah yang besar. Hal ini dapat menjadi akibat munculnya risiko keuangan yang tinggi. Timbulnya risiko keuangan yang tinggi dikarenakan tingginya jumlah bunga yang harus ditanggung dan dibayarkan oleh perusahaan (Hery, 2018). Dalam teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan hutang yang besar atau berlebih akan merugikan suatu perusahaan karena perusahaan juga harus menanggung biaya agensi atau biaya bunga yang besar yang dapat mengurangi nilai suatu perusahaan dan akan menimbulkan risiko terjadinya kebangkrutan (*financial distress*) (Ayem & Rahmayani, 2022).

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:196) merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan memperoleh dalam satu periode tertentu dengan modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas suatu perusahaan memungkinkan bahwa terjadinya risiko kebangkrutan pada perusahaan akan rendah (Putri & Erinos, 2020). Menurut Kasmir (2010:116) rasio pertumbuhan adalah ukuran yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Amanda & Tasman, 2019).

Dengan dilakukannya prediksi kebangkrutan akan membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan dan tindakan untuk menghindari masalah. Hal ini akan memudahkan para pengambil keputusan untuk melakukan restrukturisasi keuangan agar tidak menjadi bangkrut (Setyowati & Sari, 2019). Dengan analisis laporan keuangan, manajemen dapat menilai kinerja perusahaan apakah sudah baik atau belum. Selain itu, manajemen juga bisa melakukan penilaian komparatif dengan perusahaan lain yang sejenis mengenai kinerja perusahaan untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan berkinerja lebih baik atau lebih buruk dari rata-rata industri yang ada (Rheny, 2021). Analisis prediksi kebangkrutan dapat membantu karyawan dan pelanggan untuk mengidentifikasi perusahaan, dan membantu investor dan bank untuk mengalokasikan modal secara efisien. Menurut Khoja et al (2019), prediksi kebangkrutan dapat memberikan sinyal peringatan bagi kreditur, investor, regulator, dan pembuat kebijakan lainnya (Utami, Atmaja, & Hirawati, 2021).

Menurut teori signalling antara manajemen perusahaan dan investor memiliki asimetri informasi. Pada umumnya perusahaan mendapatkan informasi yang lebih baik dan lebih cepat terkait kondisi dan kinerja perusahaan daripada investor luar. Menurut Brigham dan Houston (2016) asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor, perusahaan akan melakukan tindakan manajemen dengan memberikan informasi berupa laporan keuangan bagi investor dan kreditur tentang kondisi perusahaan dan bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Setyowati & Sari, 2019). Informasi tersebut dapat berupa sinyal baik atau positif dan sinyal buruk (negatif). Sinyal

baik (positif) menunjukkan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan, sedangkan sinyal negatif mengindikasikan kondisi yang tidak menguntungkan atau mengalami kerugian sehingga dapat menghambat pembagian dividen atau meningkatkan risiko kebangkrutan akibat terlalu banyak hutang (Dirman, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rismadhani dan Ana Kadarningsih, rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kebangkrutan (*financial distress*). Tingkat rasio likuiditas yang semakin tinggi akan berpengaruh pada kesehatan suatu perusahaan dan mampu melengkapi kewajiban jangka pendeknya (Rismadhani & Kadarningsih, 2020). Sebaliknya dalam penelitian oleh (Leksono, Sunarko, & Tohir, 2022), (Agustini & Wirawati, 2019) menghasilkan rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh pada terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yola Amanda, Abel Tasman, rasio leverage mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi kebangkrutan (*financial distress*). Semakin tinggi rasio leverage yang dimiliki suatu perusahaan akan meningkatkan risiko terjadinya kebangkrutan (*financial distress*) pada perusahaan (Amanda & Tasman, 2019). Namun sebaliknya, dalam penelitian (Nasution & Munasiron, 2022), (Ardi, Desmintari, & Yetty, 2020) menyatakan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh pada terjadinya kebangkrutan (*Financial Distress*) suatu perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian Triska wahyuni, Yuria Mendra, dan Weny Saitri menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap prediksi kebangkrutan (*financial distress*). Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (*financial distress*) (Wahyuni, Mendra, & Saitri, 2022). Dalam penelitian Fredrick dan Osazemen (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian (Damayanti, Hermuningsih, & Kusumawardhani, 2021) menghasilkan rasio pertumbuhan (*Firm Growth*) tidak memiliki pengaruh pada terjadinya kesulitan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Rasio

Pertumbuhan Laba Terhadap Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan *Multifinance* Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2017-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Perekonomian Indonesia mengalami krisis disebabkan karena pembatasan sosial akibat Covid-19
- b. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan secara drastis yaitu sebesar - 2,27%,
- c. Perusahaan tidak bisa mendapatkan laba secara maksimal karena aktivitas bisnis yang terganggu akibat dari pembatasan aktivitas pada masa pandemi covid-19
- d. Jumlah perusahaan pembiayaan yang mengalami penurunan setiap tahun
- e. Beberapa perusahaan pembiayaan mengalami pencabutan izin usaha karena modal yang dimiliki tidak memenuhi peraturan yang berlaku.
- f. Untuk menghindari kebangkrutan perlu dilakukan prediksi kebangkrutan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, permasalahan yang dapat difokuskan adalah

- a. Salah satu subsektor ekonomi yang terdampak pandemi dan mengalami kerugian yaitu perusahaan pada subsektor multifinance.
- b. Prediksi kebangkrutan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan rasio pertumbuhan laba.
- c. Metode atau model yang digunakan dalam mendeteksi *financial distress* adalah metode Springate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan?
- b. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan?

- c. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan?
- d. Apakah rasio pertumbuhan laba berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan?
- e. Apakah rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap prediksi kebangkrutan
- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio leverage terhadap prediksi kebangkrutan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh rasio pertumbuhan laba terhadap prediksi kebangkrutan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan laba secara bersama-sama terhadap prediksi kebangkrutan.

F. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis terkait isu Covid-19 dalam bidang akuntansi dan juga sebagai penambah pengetahuan bagi para akademisi dalam hal analisis kinerja keuangan perusahaan dan potensi krisis kebangkrutan di tengah situasi krisis global.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai prediksi kebangkrutan serta pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap prediksi kebangkrutan.
- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk menjadi salah satu bahan dalam pembelajaran dan penelitian di bidang akuntansi keuangan khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.
- c. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan kreditor mengenai kinerja keuangan dan

potensi *financial distress* atau prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Dengan mengetahui informasi ini, investor dan kreditor akan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam menanamkan modal atau memberikan pinjaman sehingga dapat menghindari kerugian finansial.

- d. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran kepada manajemen mengenai kesehatan keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan yang tepat guna menghindari kerugian finansial.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti:

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan secara umum terkait permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi uraian dari teori-teori yang digunakan peneliti untuk membahas masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas mengenai rencana yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, diantaranya tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan akan dianalisis dan dideskripsikan.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran